

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu kondisi kerja psikologis dan kinerja pegawai. Objek penelitian (yang menjadi responden) dalam penelitian ini adalah pegawai bagian produksi pertununan PT. Tarumatex Bandung.

Untuk kepentingan dalam pengolahan analisis data, maka masing-masing variabel tersebut diberikan simbol-simbol sebagai berikut: kondisi kerja psikologis (X) dan kinerja pegawai (Y).

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1990:131) bahwa : Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif survey explanatory. Dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara stastitik.

C. Desain Penelitian

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai dua variabel, yaitu variabel Kondisi Kerja Psikologis sebagai variabel X dan Kinerja Pegawai sebagai variabel Y.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kondisi Kerja Psikologis

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Kondisi Kerja Psikologis(X)	1. Kelelahan	<ul style="list-style-type: none">▪ Meningkatnya kesalahan dalam bekerja▪ Meningkatnya absensi▪ Kecelakaan kerja	Ordinal
	2. Kebosanan	<ul style="list-style-type: none">▪ Pekerjaan yang terlalu sederhana▪ Suasana kerja yang tidak menyenangkan▪ Kurangnya pengetahuan yang lebih terhadap pekerjaan▪ Kurangnya istirahat dan perasaan lelah	Ordinal
	3. Stres Kerja	<ul style="list-style-type: none">▪ Kecemasan dan ketegangan saat bekerja▪ Komunikasi yang tidak efektif▪ Ketidakpuasan kerja	Ordinal
	4. Pekerjaan yang Monoton	<ul style="list-style-type: none">▪ Rutinitas dalam pekerjaan	Ordinal

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Kinerja Pegawai

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Kinerja Pegawai (Y)	1. Mutu Kerja	<ul style="list-style-type: none">▪ Hasil yang optimal▪ Sasaran yang dicapai▪ Kehadiran▪ Menerima dan melaksanakan tugas▪ Tindakan konfirmasi	Ordinal
	2. Keterampilan	<ul style="list-style-type: none">▪ Efektif dan efisien▪ Keahlian▪ Beban kerja▪ Optimasi pekerjaan	Ordinal
	3. Semangat Kerja	<ul style="list-style-type: none">▪ Controlling▪ Pelaksanaan kerja▪ Aktivitas	Ordinal
	4. Sikap Kerja	<ul style="list-style-type: none">▪ Alokasi waktu▪ Menanggung resiko▪ Pengetahuan▪ Problem solving▪ Pemanfaatan waktu▪ Kreatifitas	Ordinal

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan untuk menguji korelasi adalah data ordinal. Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun tidak. Oleh karena itu, untuk menjaga kevalidan dari data yang diperoleh, maka sumber data yang penulis gunakan meliputi:

1. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian secara empirik melalui penyebaran angket, observasi dan wawancara kepada pegawai bagian produksi pertenunan PT. Tarumatex Bandung.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian, dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah buku-buku literatur arsip yang ada di PT. Tarumatex Bandung

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian baik yang berbentuk benda-benda, manusia atau peristiwa yang terjadi sebagai objek penelitian. Pendapat ini seperti halnya yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1982:93), bahwa “Populasi adalah sekumpulan objek, manusia, gejala, nilai peristiwa dan benda-benda”.

Pendapat di atas didukung pula oleh Sugiono (2002:72), yang menyatakan bahwa “Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang di miliki oleh suatu objek atau subjek itu”.

3.2 Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2005:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sampel ini di gunakan diantaranya ialah keterbatasan tenaga, biaya, dan keterbatasan waktu yang tersedia”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian maka teknik sampel yang diambil adalah penelitian populasi yaitu dengan mengambil seluruh dari anggota populasi dikarenakan jumlah pegawai pada bagian produksi pertenunan hanya sebanyak 31 orang. Selanjutnya penulis menyebarkan angket kepada 31 orang pegawai bagian produksi pertenunan PT. Tarumatex Bandung.

4. Teknik dan Alat Pengumpul Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan instrumen yang akan diberikan kepada sumber primer dan sumber sekunder. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah pelaksanaan pengumpulan data dalam rangka pengukuran dan pengujian hipotesis. Adapun tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh ukuran tentang hubungan kondisi kerja psikologis dengan kinerja pegawai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian

dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas angket. Dalam pengisian angket, responden memilih alternatif jawaban dengan cara melingkari salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu angket untuk variabel kondisi kerja psikologis dan angket untuk variabel kinerja pegawai.

Penyusunan angket ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- i. Menyusun objek respondennya.
- ii. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan angket.
- iii. Merumuskan item pernyataan-pernyataan dan alternatif jawaban untuk jenis pernyataan yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat tidak Setuju
- iv. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pernyataan. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor daftar pernyataan yang menggunakan Skala Likert dengan ukuran ordinal artinya yang diteliti mempunyai peringkat lima urutan, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-tagu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
- v. Melakukan uji coba angket
Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, pelaksanaan uji coba

ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternative jawaban yang tersedia, maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut. Uji coba angket dilakukan terhadap 10 orang pegawai (responden) yang diambil dari sampel penelitian yang mewakili bagian produksi pertunenab tersebut. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik di hitung validitas dan reliabilitasnya.

b. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian serta mencatat segala yang dilihat dan didengar pada saat melakukan observasi ini.

c. Teknik wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara, yang dilakukan secara tatap muka (*personal, face to face interview*) maupun melalui telephone (*telephone interview*). Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan beberapa daftar pertanyaan kepada sumber yang ada di lokasi penelitian untuk menemukan permasalahan mengenai hubungan kondisi kerja

psikologis dengan kinerja pegawai dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

d. Pemeriksaan Dokumentasi (studi dokumentasi)

Teknik pengumpulan data penunjang lainnya yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diteliti.

Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan bahan kajian dan mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini dan sebagai landasan teoritis yang dapat menunjang dan membantu terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti. Dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengutip dari berbagai sumber berupa buku, skripsi, dan sebagainya.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bisa. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Pengujian instrumen ini dilakukan dengan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan peneliti ukur, sedangkan instrumen yang

reliabel berarti instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

Untuk angket/kuisisioner perlu adanya pengujian instrumen agar diketahui layak tidaknya angket tersebut sebagai alat pengumpulan data. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui Uji Validitas dan Uji Realibilitas.

Data utama yang diolah dalam skripsi ini diperoleh dari angket. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket
2. Menentukan objek dan respondennya
3. Menyusun kisi-kisi angket. Merumuskan pernyataan-pernyataan dan alternatif jawaban untuk jenis pernyataan yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan.

5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. “validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen.”.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Dalam uji validitas ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, (2002: 85):

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba
2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (skoring) terhadap item yang perlu diberi skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan untuk pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir atau item angket dari data observasi yang diperoleh.
7. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan, dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
8. Membuat Kesimpulan

Kriteria kesimpulan jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel. Maka item angket dinyatakan valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya sebagai berikut:

- Antara 0.800 - 1,000 : Sangat Tinggi
- 0.600 – 0,799 : Tinggi
- 0.400 – 0,599 : Cukup Tinggi
- 0.200 – 0,399 : Rendah

0.000 – 0,199 : Sangat rendah (tidak valid)

Adapun cara menghitung korelasi dengan menggunakan rumus *Product*

Moment Correlation Formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus *t-student* (Riduwan, 2005:98) untuk mengetahui validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Setelah t_{hitungB} diperoleh, kemudian dibandingkan pada t_{tabelB} dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ dengan $dk = n-2$ ($dk = 10-2 = 8$), jika $t_{\text{hitungB}} > t_{\text{tabel}}$, maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $t_{\text{hitungB}} < t_{\text{tabelB}}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan terhadap 31 orang responden, dengan jumlah pernyataan untuk variabel X (Kondisi Kerja Psikologis) sebanyak 25 pertanyaan dan variabel Y (Kinerja Pegawai) sebanyak 25 pertanyaan, dengan demikian jumlah pertanyaan seluruhnya adalah 50 pertanyaan.

5.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya adalah selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Pengujian reliabilitas instrumen ini yaitu menggunakan rumus “Alpha”, rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen ini yaitu:

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians bulir

α_i^2 = Varians total

Untuk mencari harga varians maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ = varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

5.3 Uji Korelasi

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dengan bantuan statistik.

Adapun uji korelasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah uji korelasi *Rank Spearman Brown* (Uji Korelasi Rank Spearman)

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum y^2 + \sum di^2}{2 \sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

(Sidney Siegel,1997:260)

dengan ketentuan :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

(Sidney Siegel,1997:259)

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi rank Spearman

$\sum X^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variable X

$\sum Y^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variable Y

$\sum di^2$ = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y

T = Faktor korelasi

t = Faktor kembar

$\sum T_x$ = Jumlah faktor korelasi variabel X

$\sum T_y$ = Jumlah faktor korelasi variabel Y

N = Banyaknya data

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka bandingkan harga koefisien korelasi *Rank Spearman* yang telah diperoleh (r_s) dengan batas nilai r (korelasi)

Tabel 3.3
Tabel Batas-batas Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2001:14)

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka secara garis besar menurut Sugiyono (2002:74) langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.

2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk coding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pola Pembobotan Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2.	Setuju/Sering/Positif	4	2
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu	3	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2	4
5.	Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1	5

Sumber: Sugiyono (2001: 87)

3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Skoring/Coding Angket
Variabel Kondisi Kerja Psikologis

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									
3.									
N									

4. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-

masing variabel X dan Y, untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2000:81) sebagai berikut :

7. Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji signifikan koefisien korelasi (uji *student*) yaitu :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Sidney Siegel 1997:263)

Keterangan:

- t = Distribusi *student* dengan derajat kebebasan dk = n-2
- r = Koefisien Korelasi *Spearman*
- n = Banyaknya Sampel

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$, korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y

H_a : $\rho \neq 0$, korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y

Dimana kriteria pengujian berdasarkan level signifikasi (0,05) dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan uji dua arah (*two tailed*) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0), diterima jika :

$$t(1-\alpha)(dk) \geq t_{hitung} \text{ atau } t_{tabel} \geq t_{hitung}$$

- Hipotesis kerja (H_a), diterima jika :

$$t(1-\alpha)(dk) \leq t_{hitung} \text{ atau } t_{tabel} \leq t_{hitung}$$

